



PENANAMAN NILAI PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN ESKTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BANYUBENING I GUNUNGGKIDUL

¹Nur Hamdani Akbar, ²Suyitno

Email : ¹nur1700005173@webmail.uad.ac.id, ²suyitno@pgsd.uad.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Universitas Ahmada Dahlan; Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Character Values of Confidence
Extracurricular
Scouts

The background of this research is due to the lack of understanding of moral values in schools which are taught through moral education in order to build human personality through character education which the results can be seen in action. The purpose of this study was to find out how to instill the value of self-confidence in scout extracurricular (Pramuka) activities in fourth grade students at Banyubening I Elementary School Gunungkidul and to find out the supporting and inhibiting factors for inculcating self-confidence in Scouting (Pramuka) extracurricular activities at Banyubening I Elementary School Gunungkidul.

The research was carried out using a qualitative method with a case study approach. The data collection technique used was interview with the principal, scout coaches, and several students, and also documentation in the form of scout extracurricular activities. The collected data were analyzed by Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing.

The results showed that: The cultivation of self-confidence in scout extracurricular activities in fourth grade students was carried out using theory and game methods involving supporting components. The process of inculcating and implementing self-confidence in fourth grade students at Banyubening I Elementary School Gunungkidul has been carried out in various ways, such as by habituation of good behavior, taking decisions, be brave in carrying out directions. Students have been capable in demonstrating various activities, including: 1) Students begin to show confidence in scouting activities by doing assignments given in ceremonies. 2) Students are able to apply self-confidence by showing their courage through joining music games and traditional dances. 3) Students are able to communicate confidently with the achievements that have been obtained, as one of the benchmarks. Supporting and inhibiting factors for inculcating the value of self-confidence through scout extracurricular activities complement each other with preparation from the school as an effort to anticipate the obstacles that will be faced.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman nilai moral di sekolah yang diajarkan melalui pendidikan karakter guna membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas IV di SD N Banyubening I Gunungkidul dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Banyubening I Gunungkidul.

Penelitian dilaksanakan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan beberapa siswa, serta dokumentasi yang berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan. Data yang terkumpul dianalisis dengan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penanaman karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas IV dilaksanakan dengan menggunakan metode teori dan permainan dengan melibatkan komponen penunjang. Proses penanaman dan implementasi karakter percaya diri pada siswa kelas IV di SD N Banyubening I Gunungkidul telah dilakukan dengan beragam cara, seperti dengan pembiasaan perilaku yang baik, tidak ragu dalam mengambil keputusan, tidak ada rasa malu dalam melaksanakan arahan. Siswa telah mampu menunjukkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya: 1) Siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan pramuka dengan ditugaskannya siswa dalam upacara. 2) Siswa mampu menerapkan rasa percaya diri dengan menunjukkan keberanian melalui permainan musik dan tarian tradisional. 3) Siswa mampu berkomunikasi dengan rasa percaya yang baik dengan prestasi yang telah di dapat sebagai salah satu tolak ukur. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan saling melengkapi dengan persiapan

Kata Kunci
Nilai Karakter Percaya Diri
Ekstrakurikuler
Pramuka

dari pihak sekolah sebagai salah satu upaya antisipasi terhadap hambatan yang akan di hadapi.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Proses pembelajaran merupakan wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan kemampuan seni (Sunaryo dalam Wibowo, 2012: 64). Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berpengetahuan tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dengan cara membimbing dan mengembangkan nilai – nilai moral. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi nilai – nilai moral terhadap siswa (Hamalik, 2015: 5).

Salah satu program yang dilaksanakan sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan atau kedisiplinan siswa menurut peneliti adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, kepribadian, dan karakter (Aqib, 2015: 59). Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa, karena pada hakikatnya kegiatan pramuka dikelola oleh Gerakan Kepramukaan seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 tahun 2009 yang menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas 4 bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”

Kegiatan Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan menarik, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Gunawan, 2014: 265). Percaya diri merupakan kemampuan mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri (Fitri, 2012: 108). Rasa percaya diri merupakan kunci keberhasilan dalam hidup (Azzel, 2014: 43). Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, dan punya pengetahuan kurang akurat tentang kapasitas yang dimiliki (Rachman, 2014: 114). Percaya diri

merupakan bagian dari karakter yang ditekankan dalam pendidikan di Indonesia (Kemendiknas, 2010: 45).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 November 2020 di SD Negeri Banyubening I telah melakukan upaya dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. SD Negeri Banyubening 1 merupakan salah satu sekolah unggulan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan salah satu penerapan nilai percaya diri yang ditanamkan pada peserta didik. Dalam kegiatan pramuka juga sering dilakukan perlombaan internal dan tanya jawab soal dari pembina untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, ini merupakan kegiatan yang selalu ada dalam setiap pelaksanaan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam seminggu dengan durasi waktu 2 jam pada setiap pertemuan, dan dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Banyubening I, materi yang diajarkan dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan melatih peserta didik untuk bekerja secara individu maupun kelompok, walaupun demikian masih terlihat bahwa siswa belum bisa dalam menerapkan nilai percaya diri yang diajarkan, terlebih peserta didik juga masih ragu-ragu dan tidak berani dalam bertanya maupun mengajukan pendapatnya. Dapat dilihat dari kegiatan permainan, dimana peserta didik masih kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, terlihat mudah menyerah, dan belum bisa mandiri dalam pelaksanaan tugas secara individu.

Pada proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sebagai pembina juga berusaha untuk menginternalisasi nilai - nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap positif seperti membiasakan siswa untuk memulai kegiatan dengan tepat waktu, tertib saat berbaris, dan saling menghargai. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Banyubening I Gunungkidul diperoleh data di lapangan yaitu peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Siswa dalam menerapkan rasa percaya diri sudah baik, namun dalam ekstrakurikuler pramuka masih belum maksimal. Siswa dibiasakan untuk tidak ragu-ragu dalam melaksanakan arahan dari pembina, kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai rasa kurang yakin dalam kegiatan. Siswa harusnya berani bertanya dan mampu mengajukan pendapat di depan umum namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum berani berpendapat dan mengajukan pertanyaan. Siswa yang seharusnya memiliki rasa mandiri dan jiwa yang bersungguh-sungguh dalam penerapan kegiatan nampaknya juga masih ada beberapa yang belum bisa mengikuti secara sempurna.

Permasalahan yang ada dapat diketahui belum beberapa siswa belum mempunyai rasa kedisiplinan yang bagus, dalam hal ini peneliti melakukan obeservasi dan penelitian yang dilaksanakan melalui koordinasi dengan pembina dan pihak sekolah agar menghasilkan penelitian yang relevan. Proses penelitian juga dibantu oleh pembina dalam memahami tiap-tiap karakter yang dimiliki oleh siswa, baik dari kedisiplinan maupun dari sikap dan tingkah lakunya. Tentunya dengan Pembina membantu dan mengarahkan siswa agar memudahkan peneliti memperoleh data yang relevan.

Dari permasalahan diatasdapat dikatakan bahwa belum sepenuhnya ditemukan penelitian yang mendeskripsikan secara menyeluruh tentang bagaimana sikap dan penerapan rasa percaya diri ditanamkan dalam diri siswa sekolah dasar sehingga perlu untuk ditindaklanjuti.

Metode

Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2019) jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh perilaku, persepsi, atau tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Banyubening I Gunungkidul. Subjek pada penelitian ini adalah pembina pramuka dan siswa kelas IV SD N Banyubening I. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moleong (2019) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikulum yang dilakukan diluar jam pelajaran intra dan kokurikuler. Meskipun dilakukan di luar jam pelajaran tersebut, terdapat proses pembelajaran di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Belajar merupakan kata dasar dari pembelajaran. Belajar memiliki arti suatu pengalaman yang menjadi awal perubahan perilaku seseorang (Kesuma,2013: 92). Kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler sudah memasukan upaya dalam ekstrakurikuler pramuka kedalam visi dan misi sekolah, yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk tercapainya pendidikan yang unggul dalam Berprestasi Berdasarkan Imtaq, Berkarakter, dan Berbudaya. Tujuan SD Negeri Banyubening 1 dengan

adanya ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat membantu siswa untuk membentuk sebuah karakter pada siswa, dapat menyeimbangkan antara kegiatan di bidang akademik dan non akademik sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkarakter dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan yang berada di sekolah. Dengan adanya pengalaman yang telah diberikan kepada siswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter yang telah ditanamkan melalui ekstrakurikuler.

Dengan adanya visi dan misi sekolah tersebut dapat diterapkan oleh warga sekolah, yaitu dengan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, banyak siswa yang tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan merasakan senang ketika mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk bermain game agar tidak merasa bosan dengan diberikannya materi, namun siswa lebih tertarik dengan bermain game karena membuat siswa menjadi sangat aktif dan antusias. Tentunya ekstrakurikuler menjadi menarik dengan ditambahkan nilai karakter di dalamnya, salah satunya nilai karakter percaya diri yang dinilai sangat penting bagi siswa. Dalam visi dan misi tentunya sekolah juga mengupayakan siswa yang berkarakter. Mempunyai jiwa berkarater dan rasa percaya diri yang tinggi tentunya menjadi target sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang melibatkan siswa sebagai objeknya. Diharap siswa mampu mempunyai rasa keberanian dan percaya diri yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari.

A. Penanaman Nilai Percaya Diri Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah memang dalam segi kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah dipersiapkan segala sesuatunya, Materi dan peralatan menjadi pokok utama dalam setiap kegiatan, yang ditunjang dengan kesiapan siswanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Proses penanaman nilai percaya diri juga tak lepas dari kepala sekolah yang juga mempunyai rasa tanggungjawab dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswanya, Peran penting yang didapat juga diharapkan mampu membantu siswa dalam membentuk rasa percaya diri dan mental siswa yang kuat, dalam prosesnya kepala sekolah juga selalu melakukan pantauan, karena diharapkan semua siswa berhasil dalam mempunyai karakter percaya diri. Dalam proses pelaksanaan penanaman karakter percaya diri guru dituntut untuk menggunakan prosedur dan strategi yang tepat. Secara umum, prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan pra, awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Keempat kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan berurutan dalam mementuk kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa (Anitah dkk., 2008: 4.1).

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui 8 tahapan pembelajaran yang meliputi : 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, 2) Penanaman Nilai Karakter, 3) Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter, 4) Pentingnya Penanaman Nilai Karakter, 5) Tujuan Menanamkan Nilai Karakter, 6) Perencanaan dan Persiapan Menanamkan Nilai Karakter, 7) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Nilai Karakter, dan 8) Hasil yang Telah Dicapai Sekolah Menanamkan Nilai Karakter. Penanaman nilai karakter percaya diri pada siswa ditunjukkan dengan adanya upaya dari pihak sekolah yang nyata, tentunya sebagai Pembina mempunyai strategi khusus dalam penempatan setiap kegiatan. Seperti halnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu melibatkan siswa sebagai media untuk memperagakan/menjawab soal yang ada, hal ini dinilai mampu mendorong rasa percaya diri siswa dengan sifat pemberani sebagai awalnya.

Pada penanaman nilai karakter percaya diri, guru menggunakan berbagai macam pendekatan yang dapat dilakukan terhadap siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah. Dengan cara mendekati siswa dengan mengajaknya mengobrol dan memberi arahan - arahan yang baik sesuai yang diinginkan siswa. Perubahan karakter pada siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka cukup mengalami kemajuan, dari yang awalnya ragu - ragu dalam mengambil keputusan jadi mampu mengontrol dengan baik.. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka termasuk kategori yang baik.

Peran Kepala Sekolah dalam ikut serta menanamkan karakter percaya diri agar terbentuknya karakter rasa percaya diri, kepala sekolah selalu memberi semangat, dukungan - dukungan yang dapat memacu siswa menjadi lebih aktif, dan memberikan motivasi - motivasi di sela - sela kegiatan. Pembina pramuka juga mengajarkan pendidikan karakter terhadap peserta didik secara *step by step* agar siswa bisa memosisikan dirinya dengan teman - temanya. Pembina juga memberi arahan pada seluruh siswa baik secara individu maupun kelompok dengan penuh perhatian. Siswa memperhatikan dan merespon arahan dari pembina, secara

keseluruhan aktivitas kepala sekolah dan pembina dalam melaksanakan peran kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter termasuk dalam kategori sudah baik.

Pada tujuan menanamkan nilai karakter percaya diri yang ingin dicapai untuk penerapan karakter percaya diri kepala sekolah menjadikan siswa lebih aktif, mempunyai karakter, dan mempunyai rasa kepemimpinan yang kuat. Pembina pramuka juga memberikan bekal terhadap peserta didik agar menjadi seseorang yang mempunyai karakter dan berjiwa kepemimpinan dengan solidaritas yang tinggi dan tidak mempunyai rasa takut. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan tujuan menanamkan nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam kategori yang sangat baik. Faktor pendukung dan penghambat dalam nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter, dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Selain itu ada juga yang menjadikan factor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya dana yang terkadang belum dianggarkan dan kurangnya subsidi dana bagi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kita sebagai Pembina dan pihak sekolah melakukan iuran. Kepala sekolah juga dapat mengatasi penghambat – penghambat tersebut dengan Berusaha dengan semaksimal mungkin dalam perencanaan agar lebih baik. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam melibatkan komponen pembelajaran ekstrakurikuler seni tari termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Banyubening 1 Gunungkidul sudah termasuk dalam kategori yang sangat baik, dimana guru telah melakukan penanaman nilai karakter melalui beberapa tahap yang sesuai dengan prosedur pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan prosedur yang terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran (Anitah dkk, 2008). Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dimana karakter percaya diri menjadi acuan utama, pembina telah menggunakan prosedur pembelajaran berupa kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir namun terdapat beberapa langkah yang tidak tampak. Hal ini di dukung dengan pelaksanaan yang nyata dan terstruktur, terlihat dari beberapa komponen penunjang yang ada dan juga

hasil penanaman nilai percaya diri yang cukup baik, dimulai dari kegiatan siswa saat di upacara, kegiatan siswa saat di lapangan, kegiatan siswa saat melakukan arahan dan tugas dari pembina, juga kemampuan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti lomba sehingga meraih prestasi.

Salah satu pembiasaan yang positif adalah berani menerima tantangan dan menjawab soal dari pembina. Dengan cara seperti ini, maka siswa akan lebih rasa percaya diri karena selalu mempunyai rasa ingin tahu dan tidak takut untuk salah. Dengan pembiasaan ini, maka siswa kelas IV SD Negeri Banyubening 1 Gunungkidul selalu mengedepankan unsur percaya diri sebelum melaksanakan kegiatan, termasuk juga sebelum melakukan pertunjukan atau pembelajaran dalam kegiatan pramuka maupun saat pembelajaran formal. Sebelum dibiasakan untuk memiliki rasa berani dan percaya diri, siswa kelas IV SD Negeri Banyubening I Gunungkidul masih sangat malu - malu sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan arahan dari pembina, maka semua siswa kelas IV SD Negeri Banyubening 1 Gunungkidul yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sudah menanamkan karakter percaya diri dalam dirinya. Keberhasilan dalam menanamkan rasa percaya diri ini dinilai berasal dari sinergi keyakinan antara siswa dan juga Pembina, dimana Pembina memberikan materi, arahan, dan juga contoh kepada siswa, lalu sebagai siswa mengikutinya dengan baik dan maksimal, tentunya tidak selalu berjalan lancar. Namun keduanya mampu bekerjasama dengan baik untuk hasil yang maksimal seperti sekarang selain itu Pembina juga mengharapkan penanaman karakter percaya diri juga akan terus menerus menjadi tradisi dalam setiap kegiatan pramuka yang pada akhirnya akan terwujud siswa dalam jenjang apapun mampu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock, bahwa nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong seseorang untuk mewujudkannya (Soeparwoto, 2007: 122).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan rasa percaya diri. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim (2002: 121) sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasapercaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari – hari. Dalam kenyataannya keluarga sangat mendukung adanya kegiatan pramuka bagi siswa, juga berharap bahwa siswa mampu menerapkan rasa percaya diri dengan baik

b. Lingkungan Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman sebaya. Tentunya dalam kenyataannya sekolah dan warga sekolah sangat berperan aktif dalam membentuk rasa percaya diri siswa, dapat dicontohkan seperti saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesempatan bagi siswanya untuk melatih rasa percaya diri dan tidak memiliki rasa takut.

c. Lingkungan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus, bermain alat musik, seni dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan. Timbulnya kepribadian yang kuat tentunya tidak hanya datang dari diri sendiri namun juga dilatih dengan berbagai macam tantangan. Dalam hal ini beberapa siswa SD Banyubening I terlihat beberapa sudah memiliki kepribadian yang kuat meskipun belum sepenuhnya memiliki keberanian sebagai bentuk dari rasa percaya diri.

Faktor yang ada tentunya tak lepas juga dari internal sekolah yang selalu membantu siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran karakter, dalam hal ini karakter percaya diri. Faktor pendukung dapat disimpulkan berupa dukungan

dari pihak sekolah yang ditanamkan melalui materi dan kegiatan lainnya, selain itu kemauan siswa untuk berusaha memiliki karakter percaya diri yang kuat juga memberi kemudahan untuk pembina dalam melaksanakan tugasnya. Tak lepas dari faktor pendukung yang ada, faktor penghambat juga pasti ditemukan. Namun untuk penghambat tidak datang dari internal kegiatan ataupun sekolah, tapi dari luar, yang dimaksud dengan pendanaan ekstrakurikuler dari dinas terkait yang dirasa sekolah sangat kurang dan tidak mampu mencakup semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Simpulan

Proses penanaman dan implementasi karakter percaya diri pada siswa kelas IV di SD Negeri Banyubening I Gunungkidul telah dilakukan dengan beragam cara, seperti dengan pembiasaan perilaku yang baik, disiplin, tidak ragu dalam mengambil keputusan, tidak ada rasa malu - malu dalam melaksanakan setiap tugas dan arahan dari pembina, dan sikap pantang menyerah ketika banyak kesulitan tugas dihadapi. Siswa juga telah mampu menunjukkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya: 1) Siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan pramuka dengan ditugaskannya siswa dalam upacara. 2) Siswa mampu menerapkan rasa percaya diri dengan menunjukkan keberanian melalui permainan musik dan tarian tradisional pada saat ekstrakurikuler berlangsung.

Dalam penanaman karakter percaya diri siswa kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD N Banyubening I tentunya sudah memperhitungkan faktor pendukung dan penghambat. Dalam fakta pelaksanaannya, proses penanaman karakter tidak mempunyai factor penghambat yang berarti, hanya saja factor dari eksternal pihak sekolah yang menjadi kendala. Kedua faktor berjalan beriringan dengan faktor pendukung berupa kesiapan pelaksanaan dari pihak sekolah dan dukungan juga dari orang tua siswa. Faktor penghambat yang dihadapi ialah persoalan subsidi dana yang belum terencana baik dari dinas maupun dari sekolah. Dapat dikatakan SD N Banyubening I mempunyai pengeolaan kegiatan pramuka dengan baik dan terencana walaupun ada sedikit hambatan namun bisa diatasi dengan kesiapan yang baik.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Anitah, dkk. 2008. *Buku Posedur Kegiatan Pembelajaran di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim. 2012. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri*.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Jihad, Asep., Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara.
- Rahmatika, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari Dewi, Ratna. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN Sumurbandung Lebak Banten. Volume III, Nomor 2, Halaman 54-62*.
- Sasmita Sari. 2018. *Upaya Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas VSD Negeri Rejowinangun*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Seoparwoto, dkk. 2007. *Psikologis Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari, dkk. 2015. *Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.
- Sukarya, dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaifullah, Ach. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Garai Ilmu.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.